

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori Terkait Judul

1. Sinergitas

a. Pengertian Sinergitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) makna kata sinergi yakni aktivitas ataupun operasi gabungan. Sinergi merupakan membangun serta memastikan hubungan kerjasama yang produktif beserta kemitraan yang harmonis terhadap para pemangku kepentingan untuk menghasilkan karya yang memiliki manfaat serta kualitas.¹

Sinergi (*synergy*) ialah bentuk kerjasama satu sama lain yang di hasilkan lewat kolaborasi masing-masing pihak tanpa adanya perasaan kalah. Sinergi juga merupakan suatu hal yang dilakukan, bertujuan untuk saling mengisi serta melengkapi perbedaan guna menggapai hasil yang lebih besar dari jumlah bagian per-bagian. Jadi, sinergitas ialah sebuah interaksi atas kedua belah pihak ataupun lebih dengan menjalin hubungan yang bersifat dinamis untuk meraih maksud bersama.²

Menurut Stephen Covey menyatakan bahwa sinergitas adalah kombinasi atau paduan unsur atau bagian yang dapat menghasilkan keluaran lebih baik dan lebih besar daripada dikerjakan sendiri-sendiri, selain itu gabungan beberapa unsur akan menghasilkan suatu produk yang lebih unggul dan inovatif. Covey juga menambahkan sinergitas akan mudah terjadi bila komponen-komponen yang ada mampu berfikir sinergi, terjadi kesamaan pandangan dan saling menghargai.³

Maka dari itu untuk menghasilkan kualitas sinergi yang baik dibutuhkan sesuatu tindakan kerjasama ialah konsekuensi atas semangat berkelompok ataupun

¹ kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), “Arti Kata Sinergi,” Diakses pada Tanggal 19 November 2022, Pukul 19.13 p.m, n.d., <https://kbbi.web.id/sinergi/>.

² Muhammad Jusman Hasselman Hasrat and Arief Saleh, “Sinergitas Kebijakan Program ‘Makassar Ta’Tidak Rantasa’ Di Kota Makassar,” *Jurnal Ilmu Administrasi* 6, no. 1 (2017): 24–25.

³ Stephen Covey, *Tujuh Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif*, (Terj.) Budijanto (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997), 21.

kebersamaan yang kohesif. Semangat berkelompok akan jadi produktif bilamana anggota bersifat kritikal, karna selalu ingin mencari suatu hal yang baru serta inovatif sehingga akan muncul kinerja yang meningkat dengan bekerja keras tuntas serta berorientasi pad kualitas dengan didukung infrastruktur organisasi yang inovatif. Untuk mengembangkan konsep tingkahlaku kelompok yang membentuk kualitas sinergi di bedakan menjadi tiga dimensi tingkahlaku yaitu sbagai berikut:

- 1) Perilaku kerjasama sebagai tingkahlaku kelompok yang mengedepankan kebersamaan dalam berbagai aktifitas kerja, dengan saling membantu, mendorong serta berbagi informasi pada saat mengatasi permasalahan bersama.
- 2) Perilaku belajar inovatif sebagai tingkahlaku anggota kelompok guna selalu belajar atas pengalaman yang dialami sebelumnya, mempertanyakan sesuatu kepada yang telahberpengalaman, serta tak berhenti mencari gagasan baru guna mempersiapkan tantangan lingkungan kedepanya.
- 3) Intensitas kerja sebagai keaktifan kelompok yang amat tinggi serta tuntas terhadap melaksanakan tugasnya dengan motivasi kerja yang tinggi.

Terdapat konsep bersinergi diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi terhadap hasil yang positif
- 2) Perspektif beragam menggantikan ataupun melengkapi paradigma
- 3) Saling bekerja sama dan memiliki tujuan sama serta adanya kesepakatan
- 4) Sangat efektif untuk diupayakan serta merupakan suatu proses.⁴

2. Organisasi Kepemudaan Islam

a. Pengertian Organisasi Kepemudaan

Generasi muda di Negara Indonesia sangatlah besar populasinya terdiri dari pelajar, mahasiswa, santri dan pemuda yang memasuki usia 15-30 tahun. Pemuda adalah penerus masa depan dan menjadi bagian

⁴ Siti Sulasmi, "Perliku Belajar Inovatif Dan Kerjasama Dalam Membentuk Kualitas Sinergi," *Ekuitas* 13, no. 2 (2009): 222.

transformasi teknologi dan perubahan kehidupan bangsa yang menjadi jauh lebih baik dari masa sekarang. Menurut UU nomor 40 tahun 2009 BAB 1 pasal 1 ayat 11 mengenai kepemudaan, bahwasannya organisasi kepemudaan merupakan tempat pengembangan potensi para pemuda.⁵

Dalam proses pengembangan bangsa, pemuda ialah kontrol sosial, kekuatan moral, perubahan sebagai wujud oleh karakteristik, fungsi, peran, yang kedudukannya strategis pada pembangunan nasional. Nampak dari segi kebutuhan nasional, hendaknya pemerintah perlu mempersiapkan sumber serta potensi bangsa yaitu pemuda guna ikut berpartisipasi dan memberikan sumbangsih yang nyata untuk pembangunan bangsa serta Negara.⁶

Pemuda adalah salah satu asset bangsa yang perlu di didik, di jaga serta dikembangkan potensinya. Pada sebuah Negara pemuda sangatlah mempunyai kontribusi besar dalam menentukan arah keberagamaan, perekonomian, politik, pendidikan dan lain-lain. Dalam Islam sendiri pemuda diberikan perhatian penuh karena merekalah tonggak kehidupan bangsa di masa depan, karena potensi yang ada pada diri seorang pemuda mempunyai keimanan serta keyakinan yang kuat pada agama yng dipeluknya sehingga tak pernah gentar dengan berbagai gangguan, ancaman, serta rintangan yang di hadapinya, justru berupaya menyelesaikan masalah tersebut. Sebagaimana pepatah arab berbunyi: “*Syubbanul yaum rijalul ghod*” yang artinya pemuda dihari ini adalah pemimpin dimasa depan.

Sebagai seorang pemuda harus memiliki rasa semangat berjuang dan keingintahuan yang tinggi untuk mencapai cita-cita. Peran penting dari pemuda ialah segala kemampuannya dapat menjadikan suatu perubahan, karena perubahan itulah yang menjadikan sebagai indikator suatu kesuksesan pada suatu gerakan pemuda. Sebagaimana yang tertuang dalam QS. Yusuf: 87

⁵ UU Nomor 40 Tahun 2009 BAB 1 Pasal 1 Ayat 11 Tentang Kepemudaan.

⁶ Arsy H. Gunawan, *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), 92.

يَبْنِيْ اَذْهَبُوْا فَتَحَسَّسُوْا مِنْ يُوسُفَ وَاٰخِيْهِ وَلَا
تَأْيَسُوْا مِنْ رَّوْحِ اللّٰهِ ۗ اِنَّهٗ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَّوْحِ

اللّٰهِ اِلَّا الْقَوْمَ الْكٰفِرُوْنَ ﴿٨٧﴾

Artinya : “Hai anak-anakku, Pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir”. (QS. Yusuf: 87).⁷

Ayat lain yang menjelaskan tentang semangat dan tidak putus asa tertuang pada QS. Ali Imron :139

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا ۗ وَاَنْتُمْ اَلْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ

مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : “ janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.” (QS. Ali Imron: 139).⁸

Dari ayat diatas dapat diambil pelajaran tentang sebuah kegigihan, semangat serta sikap tidak putus asa dalam berjuang. Sebagai seorang pemuda haruslah selalu semangat dalam berjuang meraih cita-cita, untuk kehidupan dimasa depan.⁹

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Cv. Adi Grafika Semarang, 1994), 247.

⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Cv. Adi Grafika Semarang, 1994), 68.

⁹ Siti Nurlislah, Ariesta Setyawati, and Ainul Azhari, “Optimalisasi Peran Pemuda Islam Dalam Pengembangan Potensi Wisata Daerah Di Kelurahan Gebang Raya Kecamatan Periuk Kota Tangerang,” *Abdi Pandawa-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 2, no. 2 (2021), 13.

b. Tujuan dan Manfaat Organisasi Kepemudaan

Pembangunan organisasi kepemudaan bermaksud guna menciptakan generasi yang bertakwa serta beriman, berakhlakul karimah, demokratis, cerdas, inovatif, kreatif, mempunyai jiwa kepemimpinan serta kebangsaan atas dasar pancasila serta UUD 1945 dan menjadi pelopor bagi generasi bangsa Indonesia. Umar bin Khattab R.A berkata : *“barang siapa ingin menggenggam nasib suatu bangsa, maka genggamlah para pemudanya”*. Selain itu ada juga kata-kata bijak dari Bung Karno *“ berikan aku seribu orang tua, niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, berikan aku sepuluh pemuda, niscaya akan kuguncangkan dunia”*. Apabila dijelaskan maka akan panjang, karena kalimat tersebut mempunyai arti yang amat mendalam.

Tujuan dari pembangunan organisasi kepemudaan yakni menjadikan pemuda Indonesia sebagai pemuda yang memiliki karakter serta berdaya saing. Oleh karena itu pemerintah perlu membentuk pendidikan karakter yang baik serta bermutu tinggi serta meningkatkan kesehatan yang baik bagi para pemuda bangsa.¹⁰

Manfaat dari adanya organisasi kepemudaan ialah melewati adanya aktivitas serta kelembagaan kepemudaan di desa, mampu menjadikan suatu media yang efektif guna berbagi inspirasi, membuat kreatifitas, serta berkumpul, hingga para pemuda di Desa menjadi tempat berkumpul yang positif dan ikut serta mengawal program desa.¹¹

Generasi muda mempunyai peran untuk belajar dan memperdalam ilmu diluar sana dan pada waktunya kembali ke Desa untuk mengimplementasikan ilmu yang didapatkan pada penduduk Desa. Di harapkan generasi muda bersungguh-sungguh serta memahami secara mendalam tentang maksud utama pendidikan, bukan hanya semata-mata dipergunakan guna bekerja dan

¹⁰ Kemenpora, “Tujuan Pembangunan Kepemudaan Mnejadikan Pemuda Yang Berkarakter,” Di akses pada tanggal 11 Oktober 2021 (21.09 p.m), <http://www.kemenpora.go.id/index/preview/berita/1000>, 2010.

¹¹ Mayang Agustin, “Pentingnya Peran Generasi Muda Dalam Pembangunan Desa,” Di akses pada tanggal 15 Juni 2021 (20.04 p.m), <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com>, 2018.

menghasilkan uang namun juga guna pengabdian terhadap masyarakat yang ada didesa. Program pendidikan moral juga sangatlah penting agar para pemuda tak terus terpuruk terbawa arus globalisasi. Program yang perlu dilakukan ialah berupa aktivitas social contohnya ialah ceramah, penyuluhan, membangun keterampilan kepada generasi muda supaya *partnership*, produktif, mandiri dengan menyiapkan generasi muda mejadi seorang pemimpin bangsa masa depan melewati berbagai organisasi kepemudaan, serta latihan pendidikan kepemimpinan.¹²

c. Peran dan Fungsi Organisasi Kepemudaan

Organisasi kepemudaan justru lebih mengarah pada aktivitas kegiatan yang memiliki sifat social ke masyarakatan karna adalah bentuk kesadaran agar saling membantu satu sama lainnya. Sikap idealisme yang dimiliki generasi muda mendorong untuk ikut serta memperjuangkan aspirasi terhadap para pengusaha, dengan cara mereka sendiri. Peran organisasi kepemudaan antara lain.

- 1) Ikut serta dalam membentuk calon pemimpin penerus bangsa yang siap membela keutuhan Negara.
 - 2) Ikut memperjuangkan kehidupan bangsa.
 - 3) Sebagai pembantu kontrol kebijakan pemerintah.
 - 4) Memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa
- Dan dalam hal ini, secara umum organisasi kepemudaan memiliki 3 fungsi yakni:

- 1) Sebagai pihak penyampaian informasi kebenaran.
- 2) Sebagai agen perubahan peradaban.
- 3) Sebagai generasi penerus masa depan bangsa serta Negara

Pada saat para pemimpin bangsa sudah mulai banyak berjatuhan, maka ketika saat itu tongkat estafet kepemimpinan berpidah alih kepada generasi muda. Untuk itu kemampuan kepemimpinan harus dimiliki oleh generasi saat ini.¹³

¹² Maswardi M. Amin, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa: Edisi 2* (Yogyakarta: Calpulis, 2015), 68.

¹³ Suyanto, "Strategi Pembinaan Kepemudaan Di Kota Samarinda," *Jurnal Ekonomika: Manajemen Akuntansi Dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (2017): 51.

3. Organisasi IPNU dan IPPNU

a. Pengertian Organisasi IPNU-IPPNU

IPNU IPPNU merupakan salah satu organisasi pelajar Islam di Indonesia yang beranggotakan para pelajar yang berasal dari sekolah umum, madrasah, dan santri juga remaja yang masih dalam status pelajar.¹⁴ IPNU-IPPNU adalah suatu perkumpulan sebagai tempat perjuangan putra serta putri Nahdlatul Ulama (NU) guna mensosialisasikan komitmen nilai-nilai keIslaman, keorganisaian, kebangsaan, keilmuan, atas usaha penggalian serta pembinaan potensi sumber daya anggota terlebih kepada masyarakat, yang senantiasa mengamalkan kerja nyata demi tegaknya ajaran Islam Ahlussunnah Waljama'ah (aswaja) dalam kehidupan masyarakat muslim di Indonesia yang berdasarkan pancasila serta UUD '45.

IPNU-IPPNU merupakan bagian perangkat serta badan otonom Nahdlatul Ulama', selain itu juga bagian dari generasi muda Islam di Indonesia yang mempunyai tanggung jawab pada keberlangsungan hidup Bangsa serta Negara Indonesia karena bagian tidak dipisahkan terhadap usaha serta cita-cita perjuangan Nahdlatul Ulama' (NU) dan cita-cita bangsa Indonesia.¹⁵

b. Landasan Organisasi IPNU-IPPNU

Sebagai organisasi yang berlandaskan syariat agama Islam, IPNU-IPPNU memiliki landasan organisasi yang berdasarkan nilai-nilai Islam, meliputi sebagai berikut :

1) Ukhuwwah

Dalam sebuah gerakan organisasi, kebersamaan adalah hal yang amat diutamakan karna kita bersosialisasi dengan banyak guna menggapai maksud yang diharapkan pada sebuah organisasi. Maka perlulah diikat dengan ukhuwwah (persaudaraan) ataupun solidaritas yang kuat (al 'urwah al-wutsqo) sebagai perekat gerakan. Adapula gerakan ukhuwwah IPNU-IPPNU seperti Ukhuwwah

¹⁴ Nuri Dwi et al., "Peran Organisasi Ippnu-Ippnu Ranting Bluri Dalam Membentuk Karakter Religius Remaja Melalui Jami ' Yah Khitobah Dan Jami ' Yah Tahlil Keliling" 16, no. 1 (2021), 17.

¹⁵ IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, 53.

Nahdliyah atau persaudaraan sesuai dengan pemahaman aliran agama yang diikuti, Ukhuwwah Islamiyyah atau persaudaraan sesuai dengan mazhab yang diikuti, Ukhuwwah Wathaniyyah atau persaudaraan kebangsaan yang didasari pancasila dan UUD 45, Ukhuwwah Basyariyyah atau persaudaraan yang tak memandang ras, agama, kulit, dan aliran karena kita satu bangsa.¹⁶

2) Amanah

Dalam kehidupan sekarang yang lebih mementingkan duniawi (harta), sifat amanah sangatlah memperoleh rintangan besar dan harus selalu dipertahankan. Sikap yang saling percaya satu sama lain ditumbuhkan mulai dari kejujuran, baik pada pribadi sendiri ataupun terhadap orang lain. Sikap tak jujur dapat membuat citra buruk terhadap prinsip amanah, karena amanah adalah sebagai ruh penggerak untuk selalu berbuat kebaikan.¹⁷

3) Ibadah (Pengabdian)

Berjuang dalam suatu organisasi terutama dalam lingkup Nahdlatul Ulama yang bertujuan guna masyarakat serta bangsa perlunya bermula dari semangat pengabdian, baik mengabdikan kepada umat, organisasi IPNU-IPPNU, bangsa serta Negara. Yang dimaksud mengabdikan dalam IPNU-IPPNU yaitu tidak dalam mencari penghasilan, pengaruh ataupun jabatan, akan tetapi untuk beribadah kepada Allah dengan memperjuangkan agama Islam. Dengan semangat pengabdian untuk meraih ridho Allah SWT maka kader hendaknya pantang menyerah serta ikhlas memajukan serta membangun IPNU-IPPNU. Karna tanpa semangat pengabdian organisasi akan hanya di jadikan wadah untuk mencari kehidupan, dijadikan batu loncatan guna mendapatkan kepentingan sendiri ataupun kelompok.¹⁸

¹⁶ IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, 54-55.

¹⁷ IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, 56.

¹⁸ IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, 56.

4) Asketik (Kesederhanaan)

Sikap amanah serta idealism serta pengabdian akan muncul bilamana seorang individu mempunyai jiwa asketik (sifat zuhud ataupun sifat sederhana). Karena atas dasarnya sifat matrealistik atau hubbub al-dunya dapat menggerogoti sikap amanah serta dapat meredupkan semangat pengabdian karna di penuhi rasa pamrih Duniawi dan selalu mengharapkan akan imbal jasanya. Oleh karena itu sifat zuhud sangatlah penting dan keharusan bagi kader-kader IPNU-IPPNU, sifat ini tidak berarti kita anti kemajuan zaman, anti duniawi, Namun berguna untuk menahan diri dari segala hal yang berlebihan, tidak sombong dan tak berfoya-foya sesuai yang diajarkan para ulama salafus sholikhin. Pada sikap asketik ini kemurnian serta keutuhan perjuangan pemuda IPNU-IPPNU mampu terjaga, hingga kekuatan moral yang dipunyai bisa dipergunakan guna menata Bangsa ini menjadi lebih baik lagi.¹⁹

5) Non-kolaborasi

Landasan berorganisasi non-kolaborasi perlu di tegaskan lagi, mengingat semakin kedepan ini banyak yang di dukung oleh investor asing yang menawarkan bermacam jasa serta dana yang bermaksud tidak guna memandirikan, namun guna menciptakan ketergantungan serta lari pada khittah dan prinsip-prinsip gerakan Nahdlatul Ulama secara umum, melewati campur tangan serta pemaksaan ide juga agenda mereka. Oleh karenanya guna menjaga kemandirian, sebaiknya IPNU-IPPNU perlu menolak guna bekerjasama bersama investor asing baik secara politik, akademik, ataupun ekonomi. Kemudian, kader-kader IPNU-IPPNU mempunyai kewajiban membangun paradigma keilmuan tersendiri, sistem ekonomi sendiri serta sistem politik yang berakar terhadap budaya sejarah Bangsa nusantara sendiri.²⁰

6) Komitmen Pada Korp

Dalam mengaplikasikan prinsip-prinsip dan menggerakkan roda organisasi, sebaiknya harus ada

¹⁹ IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, 57.

²⁰ IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, 57.

nya sifat kesetiaan serta kekompakan pada Korp (himpunan) organisasi. Dikarenakan semua anggota korp perlu secara ikhlas bertekad menerima keyakinan utama yang menjadi pandangan utama dalam semua prinsip organisasi. Begitu pula pada melakukan program, serta menegakkan prinsip, pimpinan perlu tegas pada menegakkan aturan Korp serta memberi sanksi terhadap anggota korp. Sebaliknya anggota perlu berani berperilaku terbuka serta tegas terhadap pemimpin serta berani menegur juga mebenarkan apabila terjadi penyimpangan.²¹

7) Kritik-Otokritik

Dalam menjaga keberlangsungan organisasi dan memperlancar jalannya program, sehingga harus ada cara kerja organisasi. Guna menyelesaikan kemungkinan terjadi berhentinya organisasi ataupun bahkan penyimpangan, sebaiknya diperlukan kontrol pada kinerja pada bentuk kritik - otokritik (saling koreksi serta intropeksi diri). Kritik - otokritik ini tidak berlandaskan semangat permusuhan, namun berlandaskan semangat persaudaraan serta rasa kasih sayang demi kebaikan serta kemajuan organisasi IPNI-IPPNU.²²

8) *Learning Organization* (organisasi pembelajaran)

Dalam rangka mendukung dinamika organisasi yang inovatif, kreatif, profesional, serta progresif, sehingga kader IPNU-IPPNU perlu berupaya secara maksimal mungkin mewujudkan kesadaran guna selalu belajar (*Learning*), baik pada aspek perilaku, pemikiran, penataan mental ataupun karakter. Berikutnya kader IPNU-IPPNU di haruskan guna menjalin pola kerja sama yang baik terhadap jaringan atau *stakeholders* eksternal ataupun internal. Dalam tahap berikutnya proses belajar serta kerjasama tersebut perlu di bingkai pada suatu sistem serta pola kerja yang akuntabel, transparan juga profesional.²³

²¹ IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, 57.

²² IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, 57.

²³ IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, 58.

c. **Visi–misi dan Tujuan Organisasi IPNU-IPPNU**

Pada suatu organisasi tentunya ada suatu visi dan misi yang diperuntukkan sebagai pijakan awal guna menggapai maksud yang diinginkan oleh organisasi atau lembaga tersebut. Seperti halnya organisasi IPNU-IPPNU pasti juga mempunyai visi, ataupun gambaran atas apa yang mau diraih. Terdapat visi IPNU-IPPNU ialah mewujudkan pelajar-pelajar bangsa yang Berakhlakul karimah, menguasai ilmu agama, tehnologi, serta pengetahuan, bertaqwa kepada Allah SWT, juga mempunyai kesadaran serta tanggung jawab pada terlaksananya tatanan masyarakat yang berkeadilan serta demokratis pada dasar ajaran Islam ahlussunnah wal jamaah (aswaja). Sedangkan guna mewujudkan visi tersebut, sebaiknya IPNU-IPPNU memiliki misi :

- 1) Mendukung para pelajar bangsa guna taat dan patuh pada melaksanakan perintah serta menjauhi semua larangan yang telah disebutkan dalam ajaran Islam.
- 2) Membangun kader NU yang berkualitas, bertingkah laku demokratis pada kehidupan bermasyarakat berbangsa serta berNegara juga berakhlakul karimah.
- 3) Mengembangkan wacana serta kualitas sumber daya kader mencapai terciptanya kesetaraan gender.
- 4) Membentuk kader yang kreatif, inovatif, serta dinamis.
- 5) Mendukung pemanfaatan serta pengembangan ilmu pengetahuan tentang Islam serta teknologi sebagai peningkatan SDM pelajar serta media pengembangan potensi.
- 6) Mewujudkan kader pemimpin bangsa yang professional, bertanggung jawab serta jujur yang berlandaskan atas spirit nilai-nilai ajaran agama Islam ahlussunnah wal jamaah (aswaja).²⁴

4. **Lembaga Keuangan Syariah**

a. **Pengertian Lembaga Keuangan Syariah**

Menurut SK Menkeu RI No. 792 tahun 1990, lembaga keuangan syariah (LKS) ialah lembaga yang aktifitasnya dalam bentuk penghimpunan dana ataupun penyaluran dana terhadap masyarakat bersama menggunakan dan memberikan imbalan atas dasar

²⁴ IPNU, *Hasil-Hasil Kongres XIX Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)*, 58.

prinsip syariah yaitu melalui metode jual beli serta bagi hasil guna membiayai investasi perusahaan. Secara umum Lembaga Keuangan memiliki peran sebagai lembaga intermediasi keuangan yang melaksanakan proses penyerapan dana dari unit surplus ekonomi, baik dari sektor usaha, lembaga pemerintahan, ataupun pribadi guna penyediaan dana bagi unit ekonomi lain.²⁵

Lembaga Keuangan Islam ataupun yang lebih sering dikenal Lembaga Keuangan Syariah (LKS) menurut Dewan Syariah Nasional (DSN) merupakan suatu lembaga keuangan yang berprinsip dasar operasionalnya terhadap prinsip-prinsip syariat Islam. Lembaga Keuangan Syariah terbagi jadi dua yakni Lembaga Keuangan Syariah Bank serta Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank.

Lembaga Keuangan Syariah Bank ialah bank yang dalam aktivitas sehari-harinya, baik dalam rangka penyaluran dana ataupun penghimpunan dananya memberikan serta diberikan imbalan ataupun dasar prinsip syariah yakni jual beli serta bagi hasil. Sedangkan Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank merupakan lembaga keuangan yang dalam dunia keuangan berperilaku sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi para nasabahnya, yang mana pada umumnya lembaga ini di atur oleh regulasi pemerintah. Lembaga keuangan syariah non-bank juga mempunyai berbagai macam lembaga diantaranya reksadana syariah, asuransi syariah (*takaful*), koperasi pondok pesantren, *baitul maal wa tamwil* serta lembaga ziswaf, pegadaian syariah (*rahn*), juga pasar modal syariah.²⁶

b. Dasar Hukum Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga keuangan syariah memperoleh pijakan hukum yang kuat melalui UU No. 7 Tahun 1992 mengenai perbankan yang didalamnya mengintrodukir sistem pengelolaan bank berdasarkan konsep bagi hasil, dalam tehnis pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah No. 72 Tahun 1992 mengenai bank

²⁵ Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 177.

²⁶ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), 27-29.

berdasarkan prinsip bagi hasil. Pengertian prinsip syariah juga dilihat pada pasal 1 angka 12 UU No. 21 tahun 2008 mengenai perbankan syariah yang menjelaskan prinsip hukum Islam terhadap kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang mempunyai kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.²⁷

Dasar hukum syariah lembaga keuangan syariah terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Haddid ayat 11, sebagai berikut:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
فِيضَعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya :“siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.”(QS.Al-Haddid :11).²⁸

Ibnu mas'ud meriwayatkan bahwa Nabi SAW berkata, “bukan seorang muslim (mereka) yang meminjam muslim (lainnya) dua kali kecuali yang satunya adalah (senilai) sedekah” (HR. Ibnu Majah, Ibnu Hibban dan Baihaqi).²⁹

Dari ayat dan hadist diatas dapat disimpulkan bahwasannya pinjaman diperbolehkan oleh Allah SWT, yang mana jika pinjaman tanpa ada imbalan atau kelebihan maka Allah lah yang akan membalasnya berlipat-lipat ganda untuk sang pemberi pinjaman.

5. Pengenalan

a. Pengertian Pengenalan

Berlandaskan realita terhadap proses kehidupan yang terdapat di dunia ini segala unsur yang wujud pasti memiliki nama yang ada pada hal tersebut. Nama

²⁷ Abdul Ghofur Anshari, *Penerapan Prinsip Syariah Dalam Lembaga Keuangan, Lembaga Pembiayaan Dan Perusahaan Pembiayaan* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), 10.

²⁸ Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 539.

²⁹ Muhammad Ardy Zaini, “Konsepsi Al-Quran Dan Hadits Tentang Operasional Bank Syariah,” *Iqtishoduna* 4, no. 1 (2014): 46–47.

tersebut adalah suatu istilah yang diberikan guna menunjukkan kepada suatu hal yang akan dimaksud. Maka dengan istilah tersebut kita dapat mengenalnya.

Terdapat suatu istilah yang biasanya di pahami secara konvensional ialah kata ataupun gabungan kata yang dengan jelas mengungkapkan arti proses, konsep, keadaan, cara, ataupun sifat yang khas terhadap bidang tertentu. Maka segala bentuk hal yang bersifat wujud maupun tidak harus kita pelajari dan kenali secara detail, agar kita tau apa yang di maksudkan dengan hal tersebut atau benda tersebut.³⁰ Dapat dijelaskan bahwa pengenalan merupakan suatu proses, cara atau perbuatan untuk mengenal atau mengenali tentang suatu hal yang berwujud, atau suatu program sistem dan masalah lingkungan kehidupan yang masih kurang sempurna.³¹

b. Macam-macam Metode Pengenalan

1) Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sebagai proses belajar seseorang yang menjadi sesuatu yang memberikan pengaruh terhadap kelangsungan proses kehidupan masyarakat, baik dengan teman, keluarga, organisasi ataupun media masa. Sosialisasi adalah unsur-unsur cara belajar ataupun salah satu proses akomodasi serta yang di pelajari ialah norma-norma, nilai-nilai, gagasan, dan ide, pola perilaku serta adat istiadat juga keseluruhannya di wujudkan terhadap kehidupan pribadinya.³²

Sosialisasi jua sebagai proses belajar seseorang pada kehidupan bermasyarakat, kehidupan yang berpedoman terhadap norma-norma. Norma adalah kaidah, kadar, pokok, ataupun titik tumpu yang di terima secara utuh pada masyarakat untuk mengatur

³⁰ Maisarah, "Asas Alamtologi: Pengenalan Istilah Sebagai Asas Permulaan Kajian Dalam Disiplin Ilmu," *Jurnal Sintesa* 18, no. 1 (2018): 2.

³¹ kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI), "Arti Kata Kenal," kbbi.web.id, n.d., Di akses pada tanggal 26 Januari 2022 (19.40 p.m), <https://www.google.com/amp/s/kbbi.web.id/kenal.html>.

³² Farida Hanum, *Diktat Mata Kuliah: Sosioantropologi Pendidikan* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2006), 25.

kehidupan serta perilaku sehari-hari, sehingga hidup ini terasa aman serta menyenangkan.³³

Dalam pandangan lain pengenalan juga bisa diartikan sebagai sosialisasi dan penyampaian, dalam kamus besar bahasa Indonesia terdapat tiga makna dari sosialisasi yakni:

- (a) Sosialisasi merupakan sebuah usaha guna mengubah kepemilikan dari kepunyaan perseorangan menjadi kepunyaan umum ataupun milik Negara.
- (b) Sosialisasi merupakan proses belajar seseorang atau anggota masyarakat guna mengenal serta menghayati kebudayaan penduduk terhadap lingkungannya.
- (c) Sosialisasi merupakan usaha memasyarakatkan sesuatu sehingga semua menjadi mengenal.

Atas dasar pemahaman tersebut, maka sosialisasi adalah proses yang dilaksanakan sesudah kebijakan di buat sebagai pedoman pemahaman serta pengetahuan sebelum proses implementasi dilakukan, oleh karena itu berberapa pihak bisa mengetahui serta memahami maksud juga tujuan yang diselenggarakan.³⁴

2) Presentasi

Presentasi adalah kegiatan yang slalu dilaksanakan terhadap kehidupan dunia ilmu, kegiatan presentasi juga memiliki manfaat guna penyebaran informasi ilmiah, baik informasi penelitian dalam menggunakan rujukan yang terpercaya ataupun informasi pengetahuan penerapan yang bersifat ilmiah populer. Presentasi merupakan penyajian karya tulis ilmiah yang disajikan didepan forum umum ataupun sesuatu aktivitas berbicara di depan public dalam rangka mengajukan sesuatu gagasan guna memperoleh pemahaman bersama. Terdapat tujuan atas presentasi ialah ;

³³ Kartini Kartono, *Patologi Sosial Jilid 1* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 14.

³⁴ Dian Herdiana, "Sosialisasi Kebijakan Publik: Pengertian Dan Konsep Dasar," *Jurnal Ilmiah Wawasan Insan Akademik I*, no. 3 (2018): 13–26.

- (a) Menginformasikan
Presentasi berisi informasi yang mau di sampaikan terhadap orang lain, presentasi seharusnya disampaikan secara mendetail serta jelas hingga nantinya khalayak umum mampu menerima informasi dengan baik serta tak salah persepsi pada informasi yang disampaikan tersebut.
 - (b) Meyakinkan
Presentasi berisi data, informasi, bukti-bukti yang di susun secara logis hingga meyakinkan orang terhadap suatu topik tertentu. Kontradiksi serta ketidakjelasan informasi juga penyusunan yang tak logis bisa mengurangi keyakinan seseorang terhadap presentasi yang di berikan.
 - (c) Membujuk
Presentasi secara logis dilakukan bermaksud seseorang ingin melaksanakan suatu tingkah laku. Presentasi bisa berisi rayuan atau bujukan yang disertai bersama bukti-bukti hingga seseorang merasa tak ragu serta yakin guna melaksanakan suatu perilaku.
 - (d) Menginspirasi
Presentasi harus berupaya guna memotivasi individu lain serta membangkitkan inspirasi dan audiens (pendengar).
 - (e) Menghibur
Presentasi yang di usahakan dapat memberi kesenangan atau hiburan terhadap orang melewati informasi yang disampaikan.³⁵
- 3) Penyuluhan
Penyuluhan adalah keterkaitan individu dalam melaksanakan suatu komunikasi informasi secara sadar pada maksud membantu targetnya dalam menyampaikan pendapat hingga nantinya bisa membuat keputusan yang benar. Tujuan penyuluhan adalah merubah perilaku masyarakat melewati peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan dan

³⁵ Feri Rubianto, "Makalah Presentasi," academia.edu, 2013, Di akses pada tanggal 23 Febuari 2022 (18.37 p.m), https://www.academia.edu/8859252/Makalah_presentasi.

motivasi diri hingga nantinya bisa dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk menjalankan dan mengembangkan keahlian dan pengetahuan diri.³⁶

Kegiatan penyuluhan merupakan kegiatan yang cukup sulit dilakukan dikarenakan kegiatan ini melibatkan pelaku utama yaitu organisasi, kelompok, masyarakat dll yang terkadang sangat dinamis. Hal ini merupakan tantangan yang sering terjadi kepada para penyuluh dilapangan. Melihat adanya tantangan yang akan dihadapi oleh para penyuluh maka perlu beberapa metode yang jitu dalam menyampaikan informasi tersebut.

(a) Metode Berdasarkan Teknik Komunikasi

Metode penyuluhan bisa di bedakan menjadi dua yakni metode *face to face communication* serta *indirect communication*. Metode yang dilaksanakan secara bertatap muka dengan sasaran sehingga mendapatkan respon secara langsung dari sasaran. Misalnya pembicaraan di balai desa, di tempat perkumpulan, tempat musyawarah dll. Dalam metode ini sangatlah efektif dan sangat meyakinkan namun ada hal yang menghambat hal tersebut melalui dana, biaya, dan sarana tempat dan transportasi.

Metode kedua merupakan metode tak berhadapan langsung yang dipergunakan oleh penyuluh, namun penyampaian pesannya dengan cara perantara (medium ataupun media). Seperti halnya melalui media elektronik radio serta televisi, media cetak majalah atau koran, media sosial facebook dan instagram, dll. Metode ini sangatlah membantu metode pertama karena dapat menarik perhatian serta menggugah hati sasaran terlebih mendapatkan respon yang lebih singkat dan cepat.

(b) Metode Berlandaskan Jumlah Sasaran dan Proses Adopsi

³⁶ Revikasari A, "Peranan Penyuluhan Pertanian," digilib, 2010, Di akses pada tanggal 26 Febuari 2022 (19.24 p.m), <https://digilib.uns.ac.id>.

Berlandaskan jumlah sasaran serta proses adopsi maka penyuluhan di bedakan menjadi tiga, yaitu hubungan per-orangan, hubungan kelompok serta hubungan masal. Metode dengan hubungan per-orangan dipergunakan untuk penyuluhan secara langsung ataupun tak langsung kepada masing-masing orang, contohnya kunjungan kesetiap kantor, rumah atau surat.

Metode dengan hubunga kelompok digunkan oleh penyuluh untuk menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan serta norma social pada penduduk pedesaan seperti gotong royong, hidup berkelompok, serta bermusyawarah. Metode dengan hubungan masal dipergunakan oleh penyuluh guna memberikan pesan secara langsung ataupun tak langsung terhadap masyarakat umum secara bersamaan. Misalnya dalam pidato pertemuan besar, siaran lewat televisi atau radio, pertunjukan desa, dll.

(c) Metode Berdasarkan Indera Penerima

Pada metode indera penerima penyuluhan dilakukan dengan metode penyampaian pesan melalui media cetak gambar, poster, pamflet, iklan spanduk, brosur dll.³⁷

6. Ekonomi Syariah

a. Pengertian Ekonomi Syariah

Islam adalah agama yang mengandung konsep yang didalamnya mengatur kehidupan manusia secara komprehensif serta universal, baik terhadap hubungan pada sang pencipta (*HabluminAllah*) ataupun dengan hubungan sesama manusia (*Hablumminannas*). Komponen ajaran Islam yang mengatur mengenai kehidupan seseorang muslim, baik dalam bidang ibadah (*habluminAllah*) ataupun pada bidang muamalah (*hablumminannas*) yang berarti aktualisasi terhadap akidah yang menjadi keyakinannya. Sedangkan muamalah terdapat beberapa bidang kehidupan, yakni

³⁷ Fahri Setiawan, "Pemilihan Metode Penyuluhan Yang Efektif Dan Efisien," Di akses pada tanggal 3 Maret 2022 (19.48 p.m), Dikominfo.bangkaselatankab.go.id, 2021.

antara lain yang berhubungan dengan ekonomi ataupun harta serta perdagangan disebut muamalah maliyah.³⁸

Ekonomi merupakan ilmu sosial yang mempelajari kegiatan individu yang memiliki hubungan pada distribusi, produksi, serta konsumsi pada barang serta jasa. Istilah “ekonomi” sendiri berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikos* yang bermakna “keluarga, rumah tangga” serta *nomos* yang bermakna “peraturan, aturan, hukum”. Secara garis besar, ekonomi dimaknai sebagai “manajemen rumah tangga” ataupun “aturan rumah tangga”. Ekonomi mencakup aktivitas kontemplasi dalam rangka berinovasi serta berkreasi guna di jadikan sebagai solusi pada terpenuhinya kebutuhan hidup. Solusi ini menjawab hal yang memiliki kaitan pada produksi, distribusi serta konsumsi.

Ekonomi Islam dalam bahasa arab diistilahkan pada *al-iqtishad al-Islami*. *Iqtishad* (ekonomi) dimaknai sebagai pengetahuan mengetahui aturan yang berkaitan tentang kekayaan, produksi, mendistribusikan serta mengkonsumsinya. Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari tingkahlaku ekonomi individu yang tingkahlakunya diatur berlandaskan aturan agama Islam serta di dasari terhadap tauhid sebagaimana diringkas dalam rukun iman serta rukun Islam.³⁹

Menurut Yusuf Qardhawi, Ekonomi Syariah adalah ekonomi yang berdasarkan pada ketuhanan dengan tujuan akhirnya kepada tuhan dan memanfaatkan sarana yang tidak lepas dari syariat tuhan. Menurut Monzer Kahf pengertian ekonomi syariah adalah bagian dari ilmu ekonomi yang bersifat interdisipliner.

Pengertian ekonomi Islam menurut beberapa ahli, yakni sebagai berikut:

1) Muhammad Abdul Mannan

Ekonomi Islam ialah suatu ilmu pengetahuan social yang mempelajari permasalahan ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.

³⁸ Madziatul Churiyah, *Mengenal Eknomi Syariah*, (Malang: Surya Pena Gemilang, 2011), 1-5.

³⁹ Azharsyah Ibrahim, Erika Amelia, and Nashr Akbar, *Pengantar Ekonomi Islam* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan syariah -Bank Indonesia, 2021), 76.

2) M.M Metwally

Ekonomi Islam bisa diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tingkahlaku seorang Muslim (yang beriman) terhadap suatu penduduk Islam yang mengikuti al-Qur'an, Hadist Nabi, Ijma' serta Qiyas

3) Hasanuzzaman

Ilmu ekonomi Islam merupakan pengetahuan serta aplikasi dari anjuran juga aturan syariah yang mencegah ketidakadilan pada memperoleh sumber daya material sehingga tercipta kepuasan manusia serta memungkinkan mereka melaksanakan perintah Allah serta individu.⁴⁰

4) Ash-Shidiqy

Ekonomi Syariah respon pemikiran seorang Muslim pada tantangan ekonomi di waktu tertentu. Dalam usaha kreasi ini dibantu oleh al-Qur'an serta as-sunnah, akal (ijtihad) serta pengalaman.

Ekonomi syariah ialah ilmu ekonomi positif serta normatif dikarenakan keduanya saling berhubungan terhadap terbentuknya perekonomian yang baik dalam evaluasinya nanti.⁴¹ Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya Ekonomi Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari tatanan kehidupan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas ekonomi yang meliputi distribusi SDA serta alokasi yang di implementasikan berlandaskan al-Qur'an, hadits, ijmak serta qiyas yang sesuai terhadap prinsip syariat Islam dalam mewujudkan kesejahteraan umat.⁴²

Terdapat beberapa ciri-ciri dalam Ekonomi Syariah yang bisa dipergunakan sebagai identifikasi :

- 1) Ekonomi syariah ialah bagian dari sistem syariah yang menyeluruh.

⁴⁰ Dr. Beni Kurniawan, *Ekonomi Dan Bisnis Islam* (Sukabumi: Cv Al Fath Zumar, 2014), 56.

⁴¹ mustafa edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Syariah* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2006), 43.

⁴² Ibrahim, Amelia, and Nashr Akbar, *Pengantar Ekonomi Islam*, 78.

- 2) Ekonomi syariah merealisasikan keseimbangan antara kepentingan umum serta kepentingan individu.⁴³

b. Karakteristik Ekonomi Syariah

International Association of Islamic Banks (IAIB) dalam *al-mawsu'ah al-ilmiyah wa al-amaliyah lil-bunuk al-Islamiyah* mencetuskan beberapa karakteristik Ekonomi Islam, yakni sebagai berikut:

- 1) Harta kepunyaan Allah Swt, manusia sebagai khalifah

Didalam Islam, yang mempunyai kekuasaan absolut terhadap segala sesuatu termasuk harta ialah Allah swt:

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ

Artinya: “Kepunyaan Allah Swt-lah segala apa yang ada dilangit dan yang ada di bumi....” (QS. Al-Baqarah (2):284)⁴⁴

Sementara itu, manusia hanyalah menjadi khalifah yang ditugaskan guna mengelola harta tersebut hingga mensejahterakan manusia itu sendiri. Allah swt menjadikan manusia sebagai khalifah terhadap semua suatu hal yang ada dibumi termasuk harta sehingga manusia bisa saling membantu dengan yang lainnya, sebagaimana dengan firman Allah Swt:

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ

مُسْتَخْلَفِينَ فِيهِ ۖ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا

هُم أَجْرٌ كَبِيرٌ

⁴³ Z BatuBara, “Ekonomi Syariah Sebagai Fondasi Ekonomi Kerakyatan Untuk Mencapai Indonesia Yang Sejahtera,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 2012, 1–11.

⁴⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Cv. Adi Grafika Semarang, 1994), 50.

Artinya: “Berimanlah kamu kepada Allah Swt dan Rasul-Nya dan nafkahkan sebagian dari hartamu yang Allah Swt telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar” (QS. Al-Hadiid: (57): 7)⁴⁵

Karakteristik inilah yang membedakan konsep kepunyaan dalam sistem ekonomi Islam dengan sistem ekonomi konvensional. Didalam Islam, kepemilikan individu sangatlah disegani, namun tak mutlak. Penggunaannya juga tak boleh bertentangan terhadap hukum Islam. Sementara itu, pada sistem kapitalis, kepunyaan bersifat mutlak serta bebas dalam cara apapun guna menggunakannya. Berbeda dengan sosialis, sistem ini tak mengakui kepemilikan individu, Negara mempunyai otoritas penuh atas segalanya.

2) Ekonomi terikat oleh akidah, syariah dan akhlaq

Didalam Islam, dasar dari semua aktivitas ialah persatuan serta maksud umat manusia diciptakan ialah guna beribadah kepada-Nya. Berkenaan dengan ini, Allah Swt berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. Adh-Dzariyat (51):56)⁴⁶

Atas dasar hal tersebut, setiap kegiatan manusia selalu berada pada koridor, syariah serta akhlaq mulia. Begitu pula halnya pada kegiatan ekonomi, terhadap setiap kegiatannya selalu mempunyai muatan religious apabila berada pada koridor di atas. Ekonomi Islam pula menempatkan Akhlak sebagai

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Cv. Adi Grafika Semarang, 1994), 539.

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Cv. Adi Grafika Semarang, 1994), 524.

salah satu pondasi utama ekonomi yang termanifestasikan terhadap beberapa larangan seperti halnya adanya larangan melaksanakan penipuan pada transaksi, larangan menimbun serta larangan melaksanakan pemborosan sebagai konsekuensi dari keyakinan bahwasannya Tuhan melihat semua hal yang kita dilaksanakan. Kegiatan ekonomi Islam pula tak boleh merugikan diri sendiri ataupun orang lain, tak boleh berlebihan terhadap hal konsumsi yang mengarah pada kemubaziran.

- 3) Terdapat keseimbangan antara spiritualitas dan materialitas

Islam tak memisahkan kehidupan dunia dari Akhirat karna keseimbangan antara keduanya penting guna kebahagiaan seorang muslim. Allah Swt berfirman:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتَّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ
 وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
 وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا
 تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ
 الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “ Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah Swt kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kemikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana allah Swt telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah Swt tidak menyukai

orang-orang yang berbuat kerusakan”
(QS. Al-Qashash (28): 77)⁴⁷

Ekonomi Islam menciptakan keseimbangan antara kepentingan umum serta kepentingan pribadi. Makna keseimbangan pada sistem social Islam ialah Islam tak mengakui hak mutlak serta kebebasan mutlak, namun memiliki batas-batas tertentu termasuk pada bidang hak milik.

4) Adanya panduan konsumsi

Kemewahan serta hal-hal yang berlebihan dilarang dalam agama Islam. Selain halnya, merasa berada di atas hukum pula dilarang. Terdapat beberapa contoh bagaimana hukum modern bisa di perdagangkan dengan kekayaan. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-A'raf :31.

﴿ يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِندَ كُلِّ

مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ

لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: “*Hai anak adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap memasuki masjid, makan dan minumlah dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah Swt tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan”* (QS. Al-A'raf :31)⁴⁸

Berkaitan pada hal ini, Quraish Shihab menafsirkan bahwasannya sikap berlebih-lebihan nantinya mendatangkan kemudharatan bagi manusia itu sendiri karna tubuh manusia tak bisa menyerap

⁴⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Cv. Adi Grafika Semarang, 1994), 395.

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Semarang: Cv. Adi Grafika Semarang, 1994), 155.

semua makanan yang dikonsumsi, namun hanya mengambil secukupnya, lalu berupaya membuang hal yang tersisa lebih dari kebutuhan, sedangkan lambung serta alat-alat pencernaan lainnya akan terforsir serta mengalami gangguan. Oleh karenanya, seorang individu nantinya bisa menderita penyakit tertentu yang memiliki hubungan terhadap alat-alat tersebut.

5) Adanya petunjuk investasi

Investasi yang dilaksanakan tak boleh bertentangan terhadap hukum agama Islam. Terdapat lima hal yang bisa dijadikan landasan pada menilai proyek investasi, yakni:

- (a) Suatu proyek itu baiknya berlandaskan prinsip-prinsip Islam, contohnya tak boleh investasi terhadap proyek-proyek yang dilarang agama contohnya perusahaan peternakan babi, minuman keras, ataupun lainnya.
- (b) Kekayaan harus didistribusikan seluas-luasnya terhadap penduduk. Maksudnya setiap kekayaan tak di biarkan *idle* pada satu tempat hingga ia perlu di produktifkan sehingga terdistribusi dengan baik. Suatu hal ini pada akhirnya akan menggerakkan ekonomi secara berantai.
- (c) Memberantas paganism, meningkatkan pendapatan serta kekayaan.
- (d) Menjaga serta mengembangkan asset.
- (e) Melindungi kepentingan umum.

6) Adanya kewajiban zakat

Adanya kewajiban zakat adalah salah satu ciri ekonomi Islam yang tak ada terhadap sistem ekonomi lain. Kekuatan yang dipunyai individu pada dasarnya ialah kepunyaan Allah Swt hingga perlu digunakan se bijaksana mungkin dalam hubungannya terhadap Tuhan, manusia, serta makhluk lainnya. Maksud zakat juga membersihkan jiwa dari sifat dengki, kikir, serta dendam. Sebagaimana yang tertuang dalam QS. Al-Baqarah :43.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ

الرَّكْعِينَ

Artinya : “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.”(QS. Al-Baqarah :43).⁴⁹

Zakat merupakan petasarufan harta yang wajib dikeluarkan untuk kepentingan orang lain yang sedang kesusuhan, seperti halnya orang fakir, miskin, musafir, hamba sahaya, dan yang masuk di dalam golongan yang wajib mendapatkan zakat. Zakat juga sebagai pembersihan harta atas pendapatan yang memungkinkan tidak jelass dalam mendapatkannya.

7) Adanya pelarangan riba

Riba merupakan uang tambahan yang didapatkan tanpa pengorbanan. Islam amat menekankan fungsi uang sebagai alat transaksi serta valuasi barang. Tidak komoditas. Penyalahgunaan uang dari kedua fungsi tersebut nantinya bisa menjadikan sebab transaksi menjadi riba. Salah satu contohnya ialah bunga Bank. Riba memiliki sifat yang berlawanan terhadap distribusi ataupun pemerataan pendapatan sebagaimana yang di anjurkan pada ekonomi Islam dimana terjadi penumpukan harta kepada pihak-pihak serta terjadinya Eksploitasi.⁵⁰

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا

كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ

الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ

⁴⁹ Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 8.

⁵⁰ Ibrahim, Amelia, and Nashr Akbar, *Pengantar Ekonomi Islam*, 80.

الرِّبَاُ ۖ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَاُ ۚ
 فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَاتْتَهَىٰ فَلَهُ
 مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : “orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”(QS. Al-Baqarah : 275).⁵¹

Riba itu ada dua macam: nasiah dan fadhl. Riba nasiah ialah pembayaran lebih yang disyaratkan oleh orang yang meminjamkan. Riba fadhl ialah penukaran suatu barang dengan barang yang sejenis, tetapi lebih banyak jumlahnya karena orang yang menukarkan mensyaratkan demikian, seperti

⁵¹ Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 48.

penukaran emas dengan emas, padi dengan padi, dan sebagainya. Riba yang dimaksud dalam ayat ini Riba nasiah yang berlipat ganda yang umum terjadi dalam masyarakat Arab zaman jahiliah. Maksudnya: orang yang mengambil Riba tidak tenteram jiwanya seperti orang kemasukan syaitan. Riba yang sudah diambil (dipungut) sebelum turun ayat ini, boleh tidak dikembalikan.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam melaksanakan penelitian yang berjudul **“Sinergitas Organisasi Kepemudaan Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengenalan Ekonomi Syariah Kepada Masyarakat (Studi Pada PAC IPNU-IPPNU dan BMT Al-Hikmah Semesta Kecamatan Welahan)”**. Maka memerlukan beberapa kajian pustaka dari penelitian lain sebagai gambaran awal atas hasil dari penelitian yang berikatan terhadap hal-hal yang mau di teliti. Terdapat kajian pustaka yang peneliti gunakan dengan menelaah hasil penelitian terdahulu yang berikatan dengan judul penelitian antara lain sebagai berikut :

1. Jurnal yang ditulis oleh Hafizur Rahman mahasiswa dari Universitas Riau, Departement Sociology Faculty of Social and Political Sciences. Adapun penelitian yang diteliti berjudul **“Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah Dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam Di Kota Pekanbaru”** Dalam penelitian ini mengkaji terkait upaya organisasi Muhamadiyah dalam modernisasi ekonomi masyarakat dari aspek social serta ekonomi di kota pekanbaru. Pada aspek social bertujuan untuk mendukung pengembangan teknoligi serta informasi, meningkatkan mutu pendidikan akidah, mendukung pelaksanaan penelitian guna meningkatkan wawasan umat serta membangun sekolah atau madrasah yang berbasis Islam, yang menunjukkan keunggulan kuantitas di daerah. Adapun pada aspek ekonomi bertujuan untuk meningkatkan mutu SDM yang siap bersaing melalui pelatihan serta praktik lapangan di dalam koperasi dan BMT yang telah disediakan.⁵²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hafizur Rahman yang sudah di paparkan di atas mempunyai

⁵² Hafizur Rahman, "Peran Organisasi Keagamaan Muhammadiyah Dalam Modernisasi Ekonomi Masyarakat Islam Di Kota Pekanbaru (Tahun 2017)", Jom Fisip, no. 4.2 (2017).

persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni mengenai “Sinergitas Organisasi Kepemudaan Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengenalan Ekonomi Syariah Kepada Masyarakat (Studi Pada PAC IPNU-IPPNU dan BMT Al-Hikmah Semesta Kecamatan Welahan)”. Dari segi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji terikat dengan organisasi keagamaan dalam meningkatkan ekonomi Islam terhadap masyarakat. Sedangkan dari segi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni dimana dalam penelitian terdahulu hanya mengkaji mengenai modernisasi ekonomi masyarakat Islam karena masyarakat muhammadiyah pekanbaru telah mengenal dan mengetahui dasar ekonomi Islam. Dan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti hanya mengkaji mengenai peran dasar organisasi kepemudaan Islam dalam pengenalan ekonomi syariah kepada masyarakat di lingkup organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan.

2. Jurnal yang ditulis oleh Dauri dan Ricco Andreas mahasiswa dari universitas Lampung. Adapun penelitian yang diteliti berjudul “Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi (Syariah) Melalui Organisasi Berbasis Keagamaan (Islam)” Dalam penelitian ini mengkaji terkait upaya pemberdayaan ekonomi syariah yang dilakukan oleh BUMDes melalui organisasi Islam di lampung. penelitian ini menunjukkan bahwasannya dalam pengelolaan BUMDes, melalui pemerintahan desa bisa melaksanakan pengembangan dengan memberdayakan organisasi keagamaan yang ada pada setiap Desa. Konsep yang perlu diterapkan pada pengembangan BUMDes terhadap pengembangan ekonomi syariah adalah melalui organisasi keagamaan Desa dengan memberikan pelatihan yang mendasar terhadap organisasi keagamaan seperti halnya Fatayat NU, Remaja Islam Masjid, Muslimat serta organisasi keagamaan lain nya dalam pengelolaan BUMDes.⁵³

⁵³ Dauri and Ricco Andreas, "Badan Usaha Milik Desa Sebagai Pemberdayaan Ekonomi (Syariah) Melalui Organisasi Berbasis Keagamaan (Islam)", LEGALITA, no. 01.01 (2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dauri dan Ricco Andreas yang telah dipaparkan diatas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni mengenai “Sinergitas Organisasi Kepemudaan Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengenalan Ekonomi Syariah Kepada Masyarakat (Studi Pada PAC IPNU-IPPNU dan BMT Al-Hikmah Semesta Kecamatan Welahan)”. Dari segi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji terikat dengan keikutsertaan organisasi kepemudaan Islam dalam memberdayakan ekonomi Islam kepada masyarakat. Sedangkan dari segi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni dimana dalam penelitian terdahulu mengkaji mengenai upaya pemberdayaan ekonomi syariah melalui organisasi Islam, namun dibimbing dan diarahkan oleh pemerintah desa. Dan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengkaji mengenai Sinergitas organisasi kepemudaan Islam dan lembaga keuangan syariah dalam pengenalan ekonomi syariah kepada masyarakat melalui peran organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan tanpa campur tangan dari pemerintah desa.

3. Jurnal yang ditulis oleh Faishol Luthfi dan Wildana Latif M mahasiswa dari universitas Airlangga Surabaya. Adapun penelitian yang diteliti berjudul “Sinergitas Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Indonesia” Dalam penelitian ini mengkaji terkait upaya pengembangan ekonomi Islam diindonesia melalui penggabungan antara dua organisasi Islam yang sangat besar dan berpengaruh terhadap umat Islam. Dengan melalui metode dakwah serta basis masa perekonomian Islam akan berkembang pesat dengan sinergitas yang lebih mendalam antara aktifis, pengurus, ataupun pengikut Nahdlatul Ulama serta Muhammadiyah.⁵⁴

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Faishol Luthfi dan Wildana Latif M yang telah di paparkan di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni mengenai “Sinergitas

⁵⁴ Luthfi and Wildana Latif M, “Sinergitas Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Dalam Pengembangan Ekonomi Islam Di Indonesia.”

Organisasi Kepemudaan Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengenalan Ekonomi Syariah Kepada Masyarakat (Studi Pada PAC IPNU-IPPNU dan BMT Al-Hikmah Semesta Kecamatan Welahan)". Dari segi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji terikat dengan kerjasama antara organisasi dalam mengembangkan dan mengenalkan ekonomi syariah. Sedangkan dari segi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni dimana dalam penelitian terdahulu mengkaji mengenai kerjasama organisasi kepemudaan Islam dalam memperkenalkan ekonomi syariah yang bertujuan mempersatukan dan meluruskan umat tanpa melihat perbedaan pendapat tentang ekonomi Islam. Dan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengkaji mengenai sinergitas organisasi kepemudaan Islam dan lembaga keuangan syariah dalam pengenalan ekonomi syariah dari dasar kepada masyarakat di lingkup organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan.

4. Jurnal yang ditulis oleh Dwi Novaria Misidawati dan Ahmad Hariyadi mahasiswa dari IAIN Pekalongan dan IKIP PGRI Bojonegoro. Adapun penelitian yang diteliti berjudul "Pengenalan Pendidikan Ekonomi Islam Kepada Generasi Muda: Upaya Peningkatan Mutu Ekonomi Masa Depan" Dalam penelitian ini mengkaji terkait upaya peningkatan mutu ekonomi Islam di masa mendatang dengan cara memperkenalkan pendidikan ekonomi Islam mulai tingkat sekolah dasar, terlebih pada generasi muda saat ini. Sistem ekonomi yang bisa meningkatkan mutu ekonomi ialah ekonomi Islam yang sistemnya mementingkan individu namun tetap mementingkan orang lain dengan (distribusi/zakat). Orang Islam kebanyakan bertingkhalku jauh dengan Islam tuntunan dan ajaran ekonomi Islam karna tidak pernah memperoleh pengenalan sistem ekonomi Islam.⁵⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dwi Novaria Misidawati dan Ahmad Hariyadi yang sudah di paparkan di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian

⁵⁵ Hariyadi and Misidawati, "Pengenalan Pendidikan Ekonomi Islam Kepada Generasi Muda: Upaya Peningkatan Mutu Ekonomi Masa Depan."

yang dilaksanakan oleh peneliti yakni mengenai “Sinergitas Organisasi Kepemudaan Islam Dan Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pengenalan Ekonomi Syariah Kepada Masyarakat (Studi Pada PAC IPNU-IPPNU dan BMT Al-Hikmah Semesta Kecamatan Welahan)”. Dari segi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji terikat dengan pengenalan pendidikan ekonomi Islam kepada generasi muda Islam. Sedangkan dari segi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni dimana dalam penelitian terdahulu mengkaji mengenai peningkatan mutu ekonomi dimasa depan. Sedangkan pada penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengkaji tentang peran organisasi kepemudaan Islam dalam sistem pengenalan dasar ekonomi syariah kepada masyarakat di lingkup organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan.

5. Jurnal yang ditulis oleh Wahyudin Dharmalaksana dan Lutfiyah Arifin mahasiswa dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Adapun penelitian yang diteliti berjudul “Kontribusi UIN Sunan Gunung Djati Bandung Dalam Mengembangkan Ekonomi Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0” Dalam penelitian ini mengkaji terkait upaya mengembangkan ekonomi syariah di era revolusi industry 4.0 melalui peran mahasiswa UIN SGD Bandung. Karena ekonomi syariah pada saat ini menjadi trend bagi para pelaku bisnis Nasional serta International, terkhusus bagi umat Islam yang berkeinginan jauh dari hal-hal riba serta subhat yang sering mereka alami di ekonomi konvensional. Untuk menghadapi perubahan era industri saat ini maka harus dengan penyampaian pengetahuan ekonomi Islam melalui pendidikan yang didasari dengan ketentuan Al-Quran dan Al-Hadist.⁵⁶

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wahyudin Dharmalaksana dan Lutfiyah Arifin yang sudah di paparkan di atas mempunyai persamaan serta perbedaan terhadap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni mengenai “Sinergitas Organisasi Kepemudaan Islam Dan Lembaga

⁵⁶ W Dharmalaksana and L Arifin, “Kontribusi UIN SGD Bandung Dalam Mengembangkan Ekonomi Syariah Di Era Revolusi Industri 4.0,” *ADLIYA: Jurnal Hukum Dan Kemanusiaan* 13, no. 1 (2019).

Keuangan Syariah Dalam Pengenalan Ekonomi Syariah Kepada Masyarakat (Studi Pada PAC IPNU-IPPNU dan BMT Al-Hikmah Semesta Kecamatan Welahan)". Dari segi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni sama-sama mengkaji terikat dengan pengenalan pendidikan dan mengembangkan ekonomi Islam di zaman sekarang ini. Sedangkan dari segi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yakni dimana dalam penelitian terdahulu mengkaji mengenai peran serta kontribusi mahasiswa UIN SGD Bandung dalam mengembangkan dan memperkenalkan melalui pendidikan ekonomi Islam di era modern yaitu revolusi industry 4.0. Dan dalam penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengkaji mengenai sinergitas organisasi kepemudaan Islam dan lembaga keuangan syariah dalam pengenalan ekonomi syariah melalui sosialisasi dan kajian-kajian pengajian kitab kepada masyarakat di lingkup organisasi PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan.

C. Kerangka Berfikir

Sinergitas adalah suatu bentuk kerjasama antara kedua belah pihak dengan bersatu, saling membantu, gotong royong, dan bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan agar muncul hal-hal yang baru dan lebih berkembang serta inovatif.

Organisasi kepemudaan Islam adalah suatu wadah perkumpulan generasi muda yang sangat dibutuhkan dan penting yang terdiri atas unsur pelajar, santri, remaja yang saling bekerja sama, saling berinteraksi, saling berdiskusi dan saling menguntungkan untuk kepentingan bersama guna menggapai tujuan organisasi sesuai dengan kaidah ajaran dan syariat agama Islam.

Organisasi IPNU-IPPNU adalah salah satu organisasi pelajar Islam di Indonesia yang beranggotakan para pelajar yang berasal dari sekolah umum, madrasah, serta santri serta remaja yang masih dalam status pelajar sebagai wadah perjuangan putra serta putri NU guna mensosialisasikan komitmen nilai-nilai kebangsaan, keIslaman, keilmuan, keorganisaian. Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga yang beraktifitas dalam bentuk penghimpunan dana ataupun penyaluran dana kepada masyarakat dengan memberikan dana dengan sistem pengembalian menggunakan imbalan berlandaskan prinsip syariah yaitu melalui metode bagi hasil serta jual beli.

Pengenalan merupakan suatu proses, cara atau perbuatan untuk mengenal atau mengenali tentang suatu masalah lingkungan kehidupan yang kurang sempurna melalui proses yang dilaksanakan sesudah kebijakan dibuat sebagai dasar pengetahuan serta pemahaman sebelum proses implementasi dilakukan, dengan begitu berbagai pihak mampu mengetahui serta memahami maksud serta tujuan yang diselenggarakan.

Ekonomi syariah adalah suatu kegiatan pengaplikasian SDA dalam memproduksi barang serta jasa yang berhubungan dengan ekonomi atau muamalah dan perniagaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan petunjuk Allah SWT dan Hadist Rosul yang sesuai dengan ajaran dan syariat Islam dalam rangka memperoleh ridhanya.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



Berdasarkan gambar diatas, dijelaskan bahwa organisasi kepemudaan Islam yaitu PAC IPNU-IPPNU bersinergi dengan lembaga keuangan syariah untuk menimbulkan pengaruh yang besar terhadap berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia dimasa yang akan mendatang dengan mengenalkan melalui metode penyuluhan yang secara implementasi lebih efektif dan cepat diterima oleh masyarakat. Dapat disimpulkan, bahwa dengan adanya sinergitas organisasi kepemudaan Islam dengan lembaga keuangan syariah dalam pengenalan ekonomi Islam kepada masyarakat ini bermaksud guna menyongsong masa depan yang lebih baik sehingga ekonomi syariah menjadi suatu keharusan dalam segala bentuk kegiatan muamalah agar kehidupan masyarakat memperoleh berkah serta ridha dari Allah SWT.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Transkrip wawancara untuk Kepala BMT AL-HIKMAH SEMESTA Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
 - a. Identitas Informan

Nama	:	
Umur	:	
Status atau Jabatan	:	
Alamat	:	
Waktu Pelaksanaan Wawancara	:	
 - b. Daftar Pertanyaan Wawancara
 - 1) Mulai tahun berapa bapak/ibu menjabat sebagai kepala kantor cabang BMT AL-HIKMAH SEMESTA Welahan?
 - 2) Pada tahun berapakah BMT AL-HIKMAH SEMESTA mulai beroperasi di Kecamatan Welahan?
 - 3) Bagaimana perkembangan Ekonomi Syariah di Kecamatan Welahan?
 - 4) Bagaimana BMT AL-HIKMAH SEMESTA menarik minat masyarakat untuk ikut serta menjalankan Ekonomi Syariah?
 - 5) Apakah pernah BMT AL-HIKMAH SEMESTA terjun langsung memperkenalkan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?
 - 6) Bagaimana metode yang dipakai dalam mengenalkan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?
 - 7) Apa saja hambatan yang terjadi dalam proses pengenalan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?

- 8) Apakah pernah BMT AL-HIKMAH SEMESTA mengedukasikan Ekonomi Syariah kepada Organisasi Kepemudaan Islam di Kecamatan Welahan?
 - 9) Apakah pernah BMT AL-HIKMAH SEMESTA bekerja sama mengikutsertakan peran Organisasi IPNU-IPPNU dalam pengenalan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?
 - 10) Bagaimana menurut bapak/ibu terkait tentang kegiatan pengenalan pengetahuan Ekonomi Syariah?
2. Transkrip wawancara untuk Ketua PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.
 - a. Identitas Informan
 - Nama :
 - Umur :
 - Status atau Jabatan :
 - Alamat :
 - Waktu Pelaksanaan Wawancara :
 - b. Daftar Pertanyaan Wawancara
 - 1) Mulai tahun berapa anda menjabat sebagai Ketua PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan?
 - 2) Apakah anggota Organisasi PAC IPNU-IPPNU sedikit banyak mengenal tentang Ekonomi Syariah?
 - 3) Bagaimana menurut anda tentang perkembangan Ekonomi Syariah di Kecamatan Welahan saat ini?
 - 4) Apakah pernah Organisasi PAC IPNU-IPPNU ikut serta dalam menjalankan Ekonomi Syariah?
 - 5) Apakah pernah Organisasi PAC IPNU-IPPNU menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan syariah dalam memperkenalkan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?
 - 6) Apakah pernah Organisasi PAC IPNU-IPPNU mengedukasikan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?
 - 7) Bagaimana metode yang dipakai dalam mengenalkan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?
 - 8) Apa saja hambatan yang terjadi dalam proses pengenalan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?
 - 9) Bagaimana menurut anda terkait tentang kegiatan pengenalan pengetahuan Ekonomi Syariah?
 3. Transkrip wawancara untuk koordinator Departemen PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara.

- a. Identitas Informan
- Nama :
Umur :
Status atau Jabatan :
Alamat :
Waktu Pelaksanaan Wawancara :
- b. Daftar Pertanyaan Wawancara
- 1) Mulai tahun berapa anda menjabat sebagai koordinator departemen PAC IPNU-IPPNU Kecamatan Welahan?
 - 2) Apa saja kegiatan sosial masyarakat yang sering dilakukan dibidang departemen PAC IPNU-IPPNU di Kecamatan Welahan?
 - 3) Apakah pernah departemen anda di PAC IPNU-IPPNU ikut serta dalam menjalankan Ekonomi Syariah?
 - 4) Apakah pernah departemen anda di PAC IPNU-IPPNU menjalin kerjasama dengan lembaga keuangan syariah dalam memperkenalkan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?
 - 5) Apa saja hambatan yang terjadi dalam proses pengenalan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?
 - 6) Bagaimana metode yang dipakai dalam mengenalkan Ekonomi Syariah kepada masyarakat?
 - 7) Bagaimana menurut anda terkait tentang kegiatan pengenalan pengetahuan Ekonomi Syariah?